



**EFEKTIVITAS METODE SOSIODRAMA UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 2 JEMBER**

Weni Kurnia Rahmawati¹⁾

Abdurrahman Ahmad²⁾

Dian Nur Azizah¹⁾

¹⁾ IKIP PGRI Jember ²⁾ IAIN Jember

weni.kurnia240988@gmail.com | abdurrahman.uinkhasjember@gmail.com |
diannurazizah17@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan dalam penelitian ini adalah metode penyelesaian masalah sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari evaluasi metode sosiodrama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII SMP Negeri 2 Jember. Penelitian ini adalah desain penelitian eksperimental. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Jember.

Kata kunci: Metode Sociodrama, Keyakinan.

ABSTRACT: *The problem in this research is the method of solving sociodrama problems to increase the confidence of Grade VII students of SMP Negeri 2 Jember. The purpose of this research is to study the evaluation of sociodrama methods to increase the confidence of Grade VII students of SMP Negeri 2 Jember. This research is an experimental research design. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the sociodrama method affects the increase in self-confidence of VII grade students of SMPN 2 Jember.*

Keywords: *The Sociodrama Method, Confidence.*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, manusia memiliki hak atas pribadi dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada pada lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki peran untuk berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam berhubungan dengan manusia lain, manusia membutuhkan beberapa sikap, keterampilan maupun perasaan supaya dalam berhubungan dengan manusia lain berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan masalah. Salah satu sikap tersebut adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri menjadi pendukung manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap yang meyakini diri sendiri yang memiliki potensi positif yang mampu menunjang dalam hal memperoleh atau mencapai tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri juga menjadi hal yang penting bagi seorang siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih aktif dalam hal tanya jawab tentang materi atau kegiatan yang belum dipahami. Selain itu siswa yang memiliki kepercayaan diri mempunyai optimisme dalam meraih tujuan yang diinginkan serta menjadi modal utama dalam melakukan kegiatan yang bersifat praktikum atau unjuk kerja.

Berdasarkan data pada observasi awal di SMPN 2 Jember ditemukan keadaan yang mengindikasikan kurangnya sikap percaya diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa masih malu apabila berdiri di depan kelas bahkan terdapat siswa yang menutup diri dalam bergaul dengan temannya. Kondisi ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan yang direncanakan serta guru mengalami masalah dalam menyampaikan materi pelajaran karena tidak semua materi dapat diserap oleh siswa.

Salah satu bentuk bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah sosiodrama. Sosiodrama sebagai salah satu bentuk bimbingan kelompok mempunyai tujuan untuk memecahkan permasalahan dengan cara melakukan kegiatan bermain peran. Melalui kegiatan ini, siswa dituntut untuk memerankan tokoh tertentu dan selanjutnya ditampilkan di depan kelas. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan atau komentar tentang kegiatan drama, menyimpulkan atau membuat catatan-catatan yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Harapannya, siswa akan terbiasa untuk tampil di depan kelas dan berimplikasi pada munculnya kepercayaan diri siswa sedikit demi sedikit. Setelah kepercayaan diri siswa muncul, maka selanjutnya siswa akan lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa menjadi tidak malu untuk tampil di depan kelas, berani mengungkapkan pendapat, bertanya dan bahkan berani untuk menjawab pertanyaan dari siswa lain atau dari guru. Kriteria ketuntasan minimal dapat dicapai dengan mudah serta hasil belajar juga akan meningkat dan yang terpenting adalah tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember".

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Jember.

Menurut (Al-Uqshari, 2005) kepercayaan diri merupakan sebuah persenyawaan yang berada diantara proses olah pikir dan rasa kepuasan jiwa yang membentuk rasa sudah puas terhadap diri kita. Meskipun terdapat faktor lain yang dapat memberi pengaruh kepercayaan diri seseorang, namun faktor pola asuh serta kebiasaan dalam berhubungan dengan orang lain di usia dini menjadi faktor utama dalam membentuk kepercayaan diri seseorang.

Sedangkan sikap tidak mempunyai kepercayaan diri/ malu adalah wujud nyata ketidakmampuan seseorang dalam melakukan kegiatan (Dalyono, 2010). Salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang adalah dengan memulai dari dalam

diri sendiri. Sebab hanya individu tersebut yang mampu dan dapat mengatasi rasa kurang percaya diri.

Menurut Fatimah (FATIMAH, 2010) terdapat karakteristik seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri seimbang adalah:

- a) Kepercayaan pada kemampuan diri, yang menimbulkan rasa untuk tidak membutuhkan sanjungan atau pujian atau tidak mengharapkan dihormati oleh orang lain.
- b) Tidak menunjukkan sikap konformis untuk tujuan supaya diterima oleh orang lain atau kelompok tertentu.
- c) Memiliki keberanian untuk menerima penolakan yang berarti mampu menjadi diri sendiri.
- d) Memiliki pengendalian diri yang baik, emosinya stabil dan tidak mudah marah-marah
- e) Mempunyai sikap internal locus of control yaitu memandang keberhasilan atau kegagalan adalah bergantung pada seberapa besar usaha yang dilakukan dan tidak mudah menyerah pada kenyataan yang ada atau tidak memiliki sifat ketergantungan terhadap orang lain.
- f) Memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan keadaan yang berada diluar dirinya.
- g) Mempunyai harapan nyata terhadap diri sendiri. Apabila harapan tersebut tidak terwujud atau gagal maka tetap bisa mengambil hikmah dan mengambil sisi positifnya.

Menurut Fatimah (FATIMAH, 2010) terdapat beberapa indikator yang menjadi pertimbangan seseorang dalam menumbuhkan kepercayaan diri, yaitu:

- a) Keyakinan Kemampuan Diri
Keyakinan kemampuan diri merupakan sikap seseorang terhadap diri yang mampu melakukan suatu hal secara sungguh-sungguh.
 - b) Optimis
Optimis merupakan sikap selalu berpandangan baik dalam hal menghadapi sesuatu tentang dirinya.
 - c) Objektif
Objektif merupakan sikap memandang kesalahan atau fakta tertentu sesuai dengan kebenaran semestinya dan tidak berdasarkan kebenaran pribadi.
 - d) Bertanggung jawab
Bertanggung jawab merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung konsekuensi dari peristiwa yang dilakukan.
 - e) Rasional dan realitas
Rasional dan realitas merupakan analisis terhadap problem, kejadian dengan menggunakan pikiran yang bisa diterima akal sehat dan sesuai dengan fakta yang ada.
-

Metode sosiodrama merupakan proses belajar mengajar dengan cara membuat fiktif guna memperoleh pemahaman sebuah konsep tertentu (Andriati & Rustam, 2018). Siswa tidak hanya memperoleh gambaran atau penjelasan materi tetapi juga memiliki peran untuk menganalisis masalah yang diperankan dimana masalah tersebut merupakan ilustrasi dari materi yang disampaikan. Materi pelajaran harus disesuaikan dengan metode sosiodrama. Sebab tidak semua materi pelajaran cocok untuk diterapkan metode sosiodrama.

Metode sosiodrama mempunyai beberapa tujuan sesuai dengan jenis belajar sebagai berikut:

- a) Belajar dengan cara berbuat. Salah satu contohnya adalah melakukan kegiatan praktikum atau unjuk kerja.
- b) Belajar melalui peniruan atau imitasi
- c) Belajar melalui balikan
- d) Belajar melalui pengkajian, penilaian, serta pengulangan.

Langkah-langkah metode pembelajaran sosiodrama adalah sebagai berikut:

- a) Guru menerangkan teknik pelaksanaan metode pembelajaran sosiodrama dan menentukan siswa yang akan memerankan tokoh, kemudian diperankan di depan kelas.
- b) Menerapkan situasi dan masalah yang dimainkan dan jalannya peristiwa diceritakan secara detail sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Mengatur adengan dan menyiapkan mental siswa guna membangun interaksi yang lebih menarik
- d) Pada saat dalam kondisi puncak klimaks, guru menghentikan drama supaya kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, siswa juga diberi kesempatan untuk mengamati, berkomentar atau berpendapat. Apabila menemui jalan buntu, maka proses dihentikan sementara.
- e) Siswa dipersilahkan untuk memberi komentar atau masukan tentang jalannya sosiodrama dan membuat catatan yang disesuaikan dengan materi.
- f) Guru menampung masukan dari siswa dan memberikan kesimpulan dari ilustrasi materi tersebut.
- g) Menyelaraskan pemahaman konsep dalam pemecahan masalah dengan materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain Quasi Experimental Design dengan metode Equivalent Time Series Design. Pengukuran kepercayaan diri siswa dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan treatment diberi pre-test. Kemudian setelah dilakukan treatment diberi post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A SMPN 2 Jember. Dalam penelitian ini prosedur pengambilan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data

yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji Wilcoxon Match Pairs Test yaitu dengan cara membandingkan hasil dari pre-test dan post-test dengan tabel bantu untuk test Wilcoxon menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siswa SMPN 2 Jember mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan metode sociodrama. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Perolehan *Pre-test* dan *Post-test* Skala Kepercayaan Diri

No.	Nama	Pretest	Treatment			
			Postest 1	Postest 2	Postest 3	Postest 4
1	Subjek 1	84	107	112	121	154
2	Subjek 2	93	120	120	127	152
3	Subjek 3	81	93	121	164	166
4	Subjek 4	92	127	127	130	151
5	Subjek 5	93	110	115	120	155
6	Subjek 6	82	93	129	146	163
Rata-rata		86	108	121	135	157
Kriteria		Rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi
Nilai Minimum		81	93	112	120	151
Nilai Maksimum		93	127	129	164	166

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan menggunakan metode sociodrama.

Pre-test dengan *Post-test* 1

Tabel 2. Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Pre-test* dengan *Post-test* 1

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre	6	81	93	87,50	5,753
post_1	6	93	127	108,33	13,852
Valid N (listwise)	6				

Tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pre-test* adalah 87,50 dan rata-rata hasil *post-test* 1 adalah 108,33. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *post-test* lebih baik dari pada rata-rata *pre-test*.

Tabel 3. Perbandingan *Wilcoxon Signed Ranks Test* antara *Pre-test* dengan *Post-test 1*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest_1 - pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		
a. posttest_1 < pretest				
b. posttest_1 > pretest				
c. posttest_1 = pretest				

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *negative ranks* adalah 0, nilai *positive ranks* adalah 6 dan nilai ties adalah 0 yang berarti bahwa tidak terdapat subyek yang nilai *post-test 1* kurang dari nilai *pre-test*.

Tabel 4. Uji Hipotesis *Pre-test* dengan *post-test 1*

Test Statistics^a	
posttest_1 – pretest	
Z	-2,201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel tersebut angka signifikansi sebesar 0,028 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga H0 ditolak, artinya ada perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test 1* selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

Post-test 1 dengan Post-test 2

Tabel 5. Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Post-test 1* dengan *Post-test 2*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post_1	6	93	127	108,33	13,852
post_2	6	112	129	120,67	6,593
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel tersebut nilai minimum yang diperoleh pada *post-test* 1 adalah 93 dan pada *post-test* 2 adalah 112, sedangkan nilai maksimum pada *post-test* 1 adalah 127 dan pada *post-test* 2 adalah 129. Nilai rata-rata dari hasil *post-test* 1 adalah 108,33 dan rata-rata hasil *post-test* 2 adalah 120,67.

Tabel 6. Perbandingan *Wilcoxon Signed Ranks Test* antara *Post-test* 1 dengan *Post-test* 2

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
_2 -	Positive Ranks	4 ^b	2,50	10,00
post	Ties	2 ^c		
_1	Total	6		
a. post_2 < post_1				
b. post_2 > post_1				
c. post_2 = post_1				

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai *negative ranks* sebanyak 0, nilai *positive ranks* sebanyak 4 dan nilai *ties* sebanyak 2 yang berarti terdapat terdapat subyek yang nilai *post-test* 2 kurang dari nilai *post-test* 1, yaitu subyek 3 dan subyek 6.

Tabel 7. Uji Hipotesis *Post-test* 1 dengan *post-test* 2

Test Statistics ^a	
	post_2 - post_1
Z	-1,841 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Pada tabel tersebut nilai signifikan sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima, kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan nilai *pre-test* 1 dan *post-test* 2 selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

Post-test 2 dengan Post-test 3

Tabel 8. Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Post-test* 2 dengan *Post-test* 3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post_2	6	112	129	120,67	6,593
post_3	6	120	164	134,67	17,154
Valid N (listwise)	6				

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum yang diperoleh pada *post-test* 2 adalah 112 dan pada *post-test* 3 adalah 120, sedangkan nilai maksimum pada *post-*

test 2 adalah 129 dan pada *post-test 3* adalah 164. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *post-test 2* adalah 120,67 dan rata-rata hasil *post-test 3* adalah 134,67.

Tabel 9. Perbandingan *Wilcoxon Signed Ranks Test* antara *Post-test 2* dengan *Post-test 3*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_3	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
-	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
post_2	Ties	0 ^c		
	Total	6		
a. post_3 < post_2				
b. post_3 > post_2				
c. post_3 = post_2				

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *negative ranks* adalah 0, nilai *positive ranks* adalah 6 dan nilai *ties* adalah 0 yang berarti bahwa tidak terdapat subyek yang nilai *post-test 3* kurang dari nilai *post-test 2*.

Tabel 10. Uji Hipotesis *Post-test 2* dengan *post-test 3*

Test Statistics ^a	
post_3 - post_2	
Z	-2,201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Pada tabel tersebut angka signifikan sebesar 0,028 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga H₀ ditolak, artinya ada perbedaan nilai *post-test 2* dan *post-test 3* selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

Post-test 3 dengan Post-test 4

Tabel 11. Perbandingan Statistik Deskriptif antara *Post-test 3* dengan *Post-test 4*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post_3	6	120	164	134,67	17,154
post_4	6	151	166	156,83	6,178
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan tabel tersebut nilai minimum yang diperoleh pada *post-test 3* adalah 120 dan pada *post-test 4* adalah 151, sedangkan nilai maksimum pada *post-test 3* adalah 164

dan pada *post-test* 4 adalah 166. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *post-test* 3 adalah 134,67 dan rata-rata hasil *post-test* 4 adalah 156,83.

Tabel 12. Perbandingan *Wilcoxon Signed Ranks Test* antara *Post-test* 3 dengan *Post-test* 4

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_4 - post_3	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		
a. post_4 < post_3				
b. post_4 > post_3				
c. post_4 = post_3				

Pada tabel tersebut nilai *negative ranks* sebanyak 0, nilai *positive ranks* sebanyak 6 dan nilai *ties* sebanyak 0 yang berarti bahwa tidak terdapat subyek yang nilai *post-test* 4 kurang dari nilai *post-test* 3.

Tabel 13. Uji Hipotesis *Post-test* 3 dengan *post-test* 4

Test Statistics ^a	
post_4 - post_3	
Z	-2,201 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,028
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Pada tabel tersebut angka signifikan sebesar 0,028 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat perbedaan nilai *post-test* 3 dan *post-test* 4 selama proses *treatment* pada masing-masing subyek penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Jember sebelum diberi bimbingan dengan metode sosiodrama mempunyai tingkat yang rendah. Setelah siswa diberi bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test*.

Peningkatan kepercayaan diri siswa dikarenakan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok. Siswa dapat mengeksplorasi perilaku sehingga dapat

memunculkan dinamika kelompok. Akibatnya siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah atau pemalu akan berubah menjadi lebih percaya diri. Melalui metode sosiodrama ini, siswa juga dilatih dalam hal menanamkan pengertian dan perasaan seseorang, menumbuhkan rasa setia kawan dan bertanggungjawab dalam mengemban tugas yang diberikan.

Secara tidak langsung, metode sosiodrama juga dapat menumbuh kembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Yang terpenting dalam suasana kelas juga lebih menyenangkan. Siswa yang merasa senang dalam belajar menjadi tidak terbebani sedikitpun dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil belajar bisa lebih maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII SMPN 2 Jember. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji hipotesis pre-test dengan post-test 1, post-test 1 dengan post-test 2, post-test 2 dengan post-test 3, post-test 3 dengan post-test 4 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai selama proses treatment pada masing-masing subyek penelitian. Saran penelitian ini adalah siswa diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri, serta guru diharapkan mampu memprogramkan metode sosiodrama supaya kepercayaan diri siswa meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Uqshari, Y. (2005). *Percaya Diri, Pasti*. Gema Insani Press.
- Andriati, N., & Rustam, R. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.523>
- Dalyono. (2010). Bab I-iii. In *Psikologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.1016/j.ceramint.2017.09.172>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Pustaka Setia.